

LAPORAN TUGAS AKHIR

**KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM
KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI
PERSEPSI PENGGUNA JASA**

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Menempuh Ujian Akhir Program Sastra 1 (S1)
Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Semarang



USM

Disusun Oleh :

FRAN NURFIN FAVIAN

C.131.18.0094

MUHAMAD SAROFUL HUDA

C.131.18.0113

**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN SIPIL
UNIVERSITAS SEMARANG
2022/2023**

**KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM
KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI
PERSEPSI PENGGUNA JASA**

Disusun Oleh:

FRAN NURFIN FAVIAN

C.131.18.0094

MUHAMAD SAROFUL HUDA

C.131.18.0113

Tugas akhir ini telah diterima

Sebagai salah satu persyaratan menempuh ujian akhir

Semarang, 4 Agustus 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

LILA ANGGRAINI, S.T., M.T.

NIS. 06557003102147

USM

SENO SUHARYO, S.T., M.T.

NIS. 06557003102185

Mengetahui

Ketua Program Studi S1

Jurusan Sipil

NGUDI HARI CRISTA, S.T., M.T.

NIS. 06557003102148



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp.(024)6702757 Fax.(024)6702272

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Pada hari ini Kamis, tanggal 11 Agustus 2022 bertempat di Fakultas Teknik, telah dilaksanakan Ujian TA Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Sipil Universitas Semarang Periode Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.

Nama Mahasiswa : MUHAMAD SAROFUL HUDA
N I M : C.131.18.0113
Fakultas : Teknik
Program Studi : S1 Teknik Sipil
Judul TA : KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSEPSI PENGGUNA JASA
Judul KP : PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG PARKIR RS. ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

Dengan Hasil :

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1	LILA ANGGRAINI, S.T., M.T.	Ketua Penguji	85	
2	SENO SUHARYO, S.T., M.T.	Anggota Penguji	85	
Total Nilai				

Nilai Angka

: 85

Nilai Huruf

: A

Keterangan

: Lulus / Tidak Lulus

Mengetahui,
Wakil Dekan

Ferry Firmawan, S.T., M.T., Ph.D.
NIS. 6557003102268

USM

Semarang, 11 Agustus 2022
Ka. Progdi S1 Teknik Sipil

Ngudi Hari Crista, S.T., M.T.
NIS. 6557003102148

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSEPSI PENGGUNA JASA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nama : Fran Nurfin Favian dan Muhammad Saroful Huda

Nim : C.131.18.0094 & C.131.18.0113

Bersama ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir dengan judul diatas tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
2. Saya bertanggung jawab sepenuhnya terdapat orisinalitas ini Tugas Akhir ini.

USM

Semarang, Agustus 2022

Penulis



Fran Nurfin Favian

C.131.18.0094

Semarang, Agustus 2022

Penulis



Muhammad Saroful Huda

C.131.18.0113

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya serta nikmat waktu dan pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar. Adapun materi yang saya bahas pada laporan ini adalah tentang **“Kajian Hambatan Penerapan Insentif dalam Kontrak Kerja Konstruksi Pemerintah dari Presepsi Pengguna Jasa”**.

Dalam menyelesaikan laporan ini, penulis juga sudah berusaha dengan segala daya dan upaya, namun penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan waktu, oleh karena itu penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktik kerja dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ayah dan ibu tercinta, yang tak pernah berhenti memberi nasihat dan mendoakan kami.
3. Bapak Dr. Supari, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Semarang.
4. Bapak Dr. Purwanto, S.T., M.T., selaku Dekan Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Semarang, Semarang.
5. Bapak Ngudi Hari Crista, S.T., M.T., selaku ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Semarang, Semarang.
6. Ibu Lila Anggraini, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing pertama.
7. Bapak Seno Suharyo, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing kedua.
8. Teman – teman kampus di Universitas Semarang.

Penyusun menyadari bahwa laporan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurna. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta saya berharap kritik dan saran dari para pembaca agar kedepannya bisa menyempurnakan laporan lain yang kami buat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

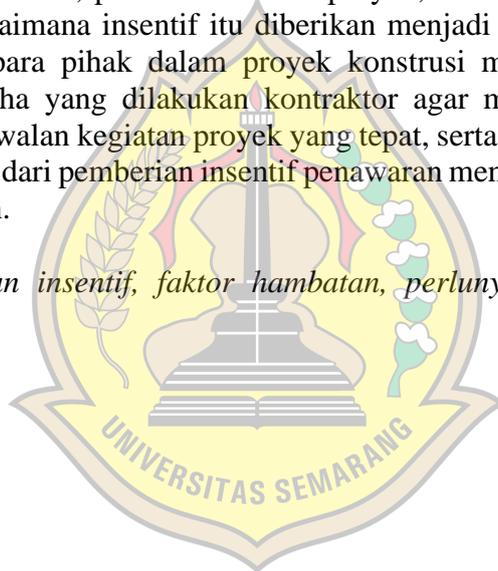
Semarang, 22 Juli 2022

Penyusun

ABSTRAK

Dalam suatu pembangunan proyek konstruksi salah satu yang dapat dilihat dari pencapaian target waktu penyelesaian proyek, waktu merupakan salah satu komponen yang menjadi target utama dalam sebuah proyek konstruksi. Permasalahan pada waktu juga dapat menimbulkan kerugian bila terlambat dari yang direncanakan serta akan menguntungkan bila dapat dipercepat. Pemberian insentif adalah salah satu upaya untuk mencapai target waktu. Beberapa penelitian telah dilakukan di beberapa negara terkait pemberian insentif dalam proyek konstruksi, tulisan ini berupaya untuk mengetahui persepsi dari pengguna jasa dan penyedia jasa terkait perlunya pemberian insentif. Tulisan ini menggunakan metode literatur review yang secara deskriptif terkait kuisioner yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian diperoleh adanya kesepakatan penyedia jasa dan pengguna jasa tentang perlunya pemberian insentif dalam proyek konstruksi, pentingnya pemilihan jenis kontrak yang digunakan, penentuan durasi proyek, definisi proyek selesai, besarnya jumlah insentif dan bagaimana insentif itu diberikan menjadi milestone dalam pemberian insentif, target utama para pihak dalam proyek konstruksi mempengaruhi implementasi pemberian insentif, usaha yang dilakukan kontraktor agar memperoleh insentif dengan perencanaan dan penjadwalan kegiatan proyek yang tepat, serta meningkatkan produktivitas kerja sementara dampak dari pemberian insentif penawaran menjadi lebih tinggi dan kualitas pekerjaan akan menurun.

Kata Kunci: *pemberian insentif, faktor hambatan, perlunya insentif, pengguna jasa, penyedia jasa.*

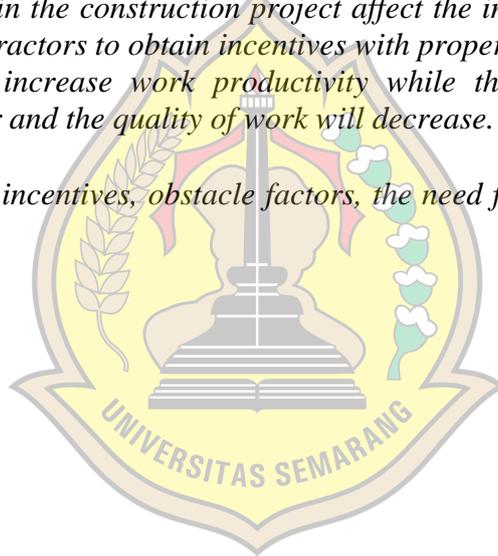


USM

ABSTRACT

In the construction of a construction project, one can see from the achievement of the target time for project completion, time is one component that is the main target in a construction project. Time problems can also cause losses if they are later than planned and will be profitable if they can be accelerated. Providing incentives is one of the efforts to achieve the target time. Several studies have been conducted in several countries regarding the provision of incentives in construction projects, this paper seeks to determine the perceptions of service users and service providers regarding the need for incentives. This paper uses a literature review method that is descriptively related to the questionnaire that has been carried out by previous research. From the results of the study, it was found that there was an agreement between service providers and service users regarding the need for providing incentives in construction projects, the importance of choosing the type of contract used, determining the project duration, the definition of the project being completed, the amount of incentives and how the incentives were given as milestones in providing incentives, the main target the parties in the construction project affect the implementation of incentives, the efforts made by contractors to obtain incentives with proper planning and scheduling of project activities, and increase work productivity while the impact of providing bid incentives will be higher and the quality of work will decrease.

Keywords: *provision of incentives, obstacle factors, the need for incentives, service users, service providers.*



USM

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II STUDI PUSTAKA.....	5
2.1 Proyek Konstruksi	5
2.2 Pengertian Pengguna Jasa.....	5
2.3 Definisi Kontrak Secara Umum.....	6
2.4 Kontrak Kerja Konstruksi.....	7
2.5 Jenis-Jenis Kontrak Kerja Konstruksi.....	7
2.6 Insentif.....	10
2.7 Bentuk Insentif	10
2.8 Faktor Hambatan Penerapan Insentif.....	11
2.9 Pelaku Proyek Konstruksi.....	12
BAB III METODELOGI PENELITIAN	14
3.1 Pengertian Metode Penelitian	14
3.2 Lokasi Penelitian	14
3.3 Waktu Penelitian.....	14
3.4 Perlengkapan Penelitian.....	15
3.5 Sumber Data	15
3.6 Cara Pengumpulan Data	16
3.7 Metode Analisis dan Pengolahan Data	17
3.8 Metode Penyusunan Data	19
3.9 Diagram Alur Penelitian.....	19
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Data Penelitian.....	20

4.2 Hasil Penelitian	20
4.3 Profil Responden	20
4.4 Faktor yang menjadi hambatan penerapan insentif	27
4.5 Perlunya Pemberian Insentif Terhadap Pengguna Jasa Dan Penyedia Jasa Sehingga Bisa Memotivasi Pekerjaan Dengan Maksimal	28
4.6 Analisis Kuesioner	29
BAB V	36
PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	



USM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. <i>Diagram Alur Penelitian</i>	19
Gambar 4.1. <i>Diagram Batang Status Responden</i>	21
Gambar 4.2. <i>Diagram Batang Usia Responden</i>	22
Gambar 4.3. <i>Jenis Kelamin Responden</i>	23
Gambar 4.4. <i>Diagram Batang Pendidikan Terakhir Responden</i>	24
Gambar 4.5. <i>Diagram Batang Jabatan Responden</i>	25
Gambar 4.6. <i>Diagram Batang Lama Bekerja Responden</i>	26



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Penilaian Scoring Kuisisioner</i>	17
Tabel 4.1. <i>Status Responden</i>	21
Tabel 4.2. <i>Usia Responden</i>	22
Tabel 4.3. <i>Jenis Kelamin Responden</i>	23
Tabel 4.4. <i>Pendidikan Terakhir Responden</i>	24
Tabel 4.5. <i>Jabatan Responden</i>	25
Tabel 4.6. <i>Lama Bekerja Responden</i>	26
Tabel 4.7. <i>Faktor Yang Menjadi Hambatan Penerapan Insentif</i>	27
Tabel 4.8. <i>Perlunya Pemberian Insentif Terhadap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa</i>	28
Tabel 4.9. <i>Faktor Yang Menjadi Hambatan Penerapan Insentif</i>	30
Tabel 4.10. <i>Perlunya Penerapan Insentif Kepada Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa</i>	33



USM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan proses pembangunan proyek dalam pemerintah lebih ditekankan pada tujuan terhadap penyelesaian lebih cepat atau tepat waktu. Kontrak kerja konstruksi pemerintah, banyak mengandung beberapa ketentuan sanksi dan denda untuk penyelesaian yang tidak dalam jadwal atau melebihi batas waktu kontrak. Namun tidak disertai dengan insentif jika dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang diperjanjikan. Dalam menjalani kontrak kerja pihak konstruksi harus mempunyai sifat keadilan dalam mengambil keputusan antara ke dua belah pihak dengan tidak ada niat untuk mengambil keuntungan dan merugikan pihak yang lain. Banyak peneliti dari berbagai negara telah menganjurkan penggunaan insentif sebagai alat motivasi untuk mengatasi tantangan ini untuk mencapai tujuan kinerja. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi dan mengetahui persepsi dari pengguna jasa terkait faktor hambatan dari Aspek ekonomi, relasional, hukum dan psikologis. Tulisan ini menggunakan metode indeks Kepentingan Relatif (IKR). Hasil penelitian dari faktor hambatan menurut pengguna jasa diperoleh 24 faktor yang berpengaruh dan paling banyak dipengaruhi oleh aspek Ekonomi, aspek Relasional, aspek Hukum, aspek Psikologi. Persepsi pengguna jasa dari 24 faktor yang berpengaruh, terdapat empat faktor yang menjadi faktor dominan yaitu : (1) Evaluasi penawaran teknis, berdasarkan nilai, (2) Selektif memilih subkon, (3) Definisi yang tidak jelas tentang proyek, (4) Perintah perubahan masih sering terjadi. Dari perlunya pemberian insentif kepada pengguna jasa dan penyedia jasa faktor yang paling berpengaruh adalah Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas, dan keamanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu ukuran kesuksesan proyek konstruksi dapat dilihat dari pencapaian target waktu penyelesaian proyek. *Time* atau waktu adalah salah satu komponen yang menjadi target utama dalam sebuah proyek konstruksi. masalah waktu dapat menimbulkan kerugian apabila tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, serta menguntungkan apabila proses bisa lebih cepat. Pemberian insentif adalah salah satu upaya untuk mencapai target waktu yang diinginkan.

Dalam pemberian Insentif ada ketentuan sendiri dalam kontrak konstruksi telah dikembangkan dari dasar biaya dan pengaturan pembagian keuntungan antara pengguna jasa (pemilik) dan penyedia jasa (kontraktor). Untuk memotivasi pengguna jasa agar melakukan upaya ekstra dalam menyelesaikan pekerjaan proyek yang lebih cepat dan efisien. Ketentuan insentif yang digunakan dalam kontrak konstruksi untuk mengurangi biaya, meminimalkan durasi serata untuk mempertahankan kualitas yang dapat diterima dalam keselamatan, produktivitas, kemajuan teknologi, inovasi, efisiensi manajemen dan kualitas konstruksi.

Undang-Undang Jasa Konstruksi Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi Pasal 47 Ayat 1 “Kontrak Kerja Konstruksi Dapat Memuat Kesepakatan Para Pihak Tentang Pemberian Insentif”. Demikian juga dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi Pasal 23 Ayat 3 “Kontrak Konstruksi Dapat Memuat Ketentuan Tentang Insentif yang Mencakup Persyaratan Pemberian Insentif dan Bentuk Insentif”.

Pemberian insentif telah diterapkan untuk menyelaraskan tujuan para pihak dalam proyek konstruksi. Alasan utama untuk memberikan insentif untuk proses kerja sama adalah keuntungan proyek harus adil dan terbagi rata antara para pihak (Tang, et al., 2008).

Kata insentif berasal dari bahasa Latin yang berarti untuk merangsang, sedangkan insentif dalam KBBI adalah tambahan penghasilan (uang, barang, dan sebagainya) yang diberikan untuk meningkatkan gairah kerja. Insentif adalah penghargaan yang diberikan kepada penyedia jasa atas prestasinya antara lain, kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih awal dari pada yang dipertjanjikan dengan tetap menjaga mutu sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa defenisi insentif adalah tambahan penghasilan yang diberikan sebagai penghargaan dalam bentuk moneter non-moneter agar pihak yang terlibat pada proyek konstruksi termotivasi untuk melakukan segala upaya agar dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang diperjanjikan dengan tetap menjaga mutu sesuai dengan yang dipersyaratkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Faktor apasaja yang menjadi hambatan penerapan insentif ?
2. Bagaimana cara Mengetahui persepsi dari pengguna jasa dan penyedia jasa terkait perlunya pemberian insentif ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi sehingga tidak terjadi kecuranan atau kerugian dari berbagai pihak.

1. Mengidentifikasi faktor – faktor hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi.
2. Mengetahui persepsi dari pengguna jasa dan penyedia jasa terkait perlunya pemberian insentif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan pengetahuan penulis dan pembaca tentang bagaimana cara mengatasi hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 Bab, antara lain:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi pemerintah dari persepsi pengguna jasa, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bisa diambil, dan sistematika penelitian.

BAB II. STUDI PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang menjadi dasar penelitian. Berisi tentang hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi pemerintah dari persepsi pengguna jasa sehingga dari semua pihak tidak ada yang dirugikan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian, cara pengumpulan data, pengolahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang bagaimana cara menganalisis data penelitian dari hasil kuesioner menggunakan diagram dan gambar.

BAB V. PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari sebuah laporan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Proyek Konstruksi

Menurut (Ervianto, 2005), Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan berupa bangunan. Proses penyelesaiannya harus berpegang pada tiga kendala (*triple constrain*): sesuai spesifikasi yang ditetapkan (tepat mutu), sesuai time schedule (tepat waktu), dan sesuai biaya yang direncanakan (tepat biaya).

2.2 Pengertian Pengguna Jasa

Pengguna jasa adalah badan atau orang perseorangan yang memberi tugas atau pemilik pekerjaan/ proyek yang memerlukan layanan jasa konstruksi. Pengguna jasa juga bisa disebut dengan *owner* atau pemilik proyek, kontrak kerja konstruksi merupakan keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa (pemilik) dan penyedia jasa (kontraktor) dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Teori kontrak pada prinsipnya mempelajari bagaimana pelaku ekonomi dapat membangun kesepakatan kontrak yang efisien/optimal, dalam keadaan ketidak pastian dan adanya informasi yang asimetris (Laffont dan Tirole, dalam Suryo dan Ulfa, 2013).

Prinsip dasar dari kontrak insentif yaitu untuk memanfaatkan tujuan umum penyedia jasa (kontraktor) untuk memaksimalkan keuntungan dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika dapat menyelesaikan kontrak dengan efisien (Blyth, dalam Hasan dan Jha, 2015).

Banyak peneliti telah menganjurkan untuk penggunaan insentif sebagai alat motivasi untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam rangka mencapai tujuan kinerja (Ogwueleka dan Maritz, 2013). Salah satu cara yang inovatif untuk mengurangi durasi proyek konstruksi adalah dengan menawarkan pemberian insentif bonus untuk penyelesaian awal yang dapat memotivasi penyedia jasa (kontraktor) untuk menerapkan segala sumberdaya agar dapat

menyelesaikan proyek lebih cepat dari waktu yang diperjanjikan (Choi dan Kwak, 2012). Insentif harus digunakan bersamaan dengan disinsentif (sanksi dan denda) untuk mendapatkan efek yang lebih baik terhadap kinerja proyek (Meng dan gallagher, 2012).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dalam studi ini, yaitu :

- A. *Incentive/disinsentive contracts and its effects on industrial projects*, Bubshait (2003), melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan kontrak insentif/disinsentif dalam proyek-proyek infrastuktur industri.
- B. *Client recommendations for financial incentives on construction project*, Rose dan Manley (2010), melakukan penelitian untuk memberikan rekomendasi bagi pemilik untuk merancang dan menerapkan Financial Incentives Moneters (FIMs) dalam proyek konstruksi.
- C. *Acceptance Of The Incentive/Disincentive Contracting Strategyin Developing Construction Markets: Empirical Study From India*, Hasan dan Jha (2015) melakukan penelitian tentang strategi penerapan insentif/disinsentif pada proyek konstruksi.
- D. *A Review of Incentive Issues in South African Construction Industry: The Prospects and Challenges*: Ogwueleka dan Maritz (2013), melakukan penelitian tentang penerapan insentif dalam proyek konstruksi.

2.3 Definisi Kontrak Secara Umum

Menurut Subkti, kontrak adalah suatu peristiwa dimana seorang berjanji kepada orang lain atau dimana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal. Menurut Gifis (2008) kontrak merupakan sebagai suatu perjanjian atau serangkaian perjanjian dimana hukum memberikan ganti rugi terhadap wanprestasi dari kotak tersebut, dan oleh hukum, pelaksanaan dari kontak tersebut dianggap merupakan suatu tugas yang harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Pasal 1313 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata disebutkan bahwa pengertian perjanjian adalah suatu perbuatan dimana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang atau lebih sehingga definisi kontrak adalah suatu kesepakatan yang diperjanjikan (*promissory agreement*) diantara

dua atau lebih yang dapat menimbulkan, memodifikasi, atau menghilangkan hubungan hukum.

2.4 Kontrak Kerja Konstruksi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kontrak merupakan suatu elemen penting dalam pekerjaan konstruksi. berikut pengertian kontrak kerja konstruksi didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam undang-undang tentang jasa konstruksi Nomor 28 tahun 2000 yang menyatakan bahwa kontrak kerja konstruksi adalah “Keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. kontrak kerja konstruksi sekurang-kurangnya harus mencakup uraian, identitas para pihak, rumusan pekerjaan, masa pertanggung jawaban atau pemeliharaan, tenaga ahli, hak dan kewajiban, cara pembayaran, cidera janji, penyelesaian perselisihan, pemutusan kontrak kerja konstruksi, keadaan memaksa (*Force majeure*), kegagalan bangunan perlindungan pekerja dan aspek lingkungan”.

Menurut Keppres RI Nomor 80 tahun 2003, kontrak kerja konstruksi adalah perikatan antara pengguna barang atau jasa dengan penyedia barang atau jasa dalam pelaksanaan pengadaan barang atau jasa. kontrak (perjanjian) adalah merupakan bagian dari hukum perdata. Oleh karena itu ketentuan-ketentuan mengenai kontrak atau perjanjian diatur dalam kitab undang-undang hukum perdata, pasal 1313 KUH Perdata.

Dari keseluruhan penjelasan tentang kontrak jasa konstruksi di atas digunakannya Keppres Nomor 70 tahun 2012 saat ini(tentang perubahan kedua atas Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang atau jasa pemerintah) bentuk pengaturan tata cara pengadaan barang atau jasa konstruksi yang sederhana, Jelas dan komprehensif, dan sesuai dengan tata kelola yang baik, sehingga dapat menjadi pengaturan yang efektif bagi para pihak yang terkait dengan pengadaan barang atau jasa pemerintah.

2.5 Jenis-Jenis Kontrak Kerja Konstruksi

Dalam tulisan Isnanto(2009) yang berjudul jenis-jenis kontrak kerja konstruksi, pengertian dan tipe kontrak terdiri atas 3 macam yaitu berdasarkan bentuk imbalan, jangka waktu pelaksanaan dan jumlah pengguna barang atau

jasa. Adapun masing-masing kontrak dibagi lagi menjadi beberapa kategori seperti berikut:

1. Kontrak Berdasarkan Imbalan

a. Kontrak Lumpsum

Yaitu kontrak pengadaan barang atau jasa untuk penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu, dengan jumlah harga kontrak yang pasti dan tetap, serta semua risiko yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan sepenuhnya ditanggung oleh penyedia barang atau jasa atau kontraktor pelaksana.

b. Kontrak Harga Satuan (Unit Price)

Adalah kontrak pengadaan barang atau jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu berdasarkan harga satuan yang pasti dan tetap untuk setiap satuan pekerjaan dengan spesifikasi teknis tertentu, Yang volume pekerjaannya masih bersifat perkiraan sementara. Pembayaran kepada penyedia jasa atau kontraktor pelaksana berdasarkan hasil pengukuran bersama terhadap volume pekerjaan yang benar-benar telah dilaksanakan.

c. Kontrak Gabungan

Yaitu kontrak yang merupakan gabungan lamsam dan harga satuan dalam satu pekerjaan yang diperjanjikan

d. Kontrak Terima Jadi (Turn Key)

Yaitu kontrak pengadaan barang atau jasa pemborongan atas EPC (*Engineering Proquirement and Construction*) penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu dengan jumlah harga pasti dan tetap sampai seluruh bangunan atau konstruksi, peralatan dan jaringan utama maupun penunjangnya dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kriteria kinerja yang telah ditetapkan.

e. Kontrak Presentase

Adalah kontrak pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi atau pekerjaan pemborongan tertentu, dimana konsultan yang bersangkutan

menerima imbalan jasa berdasarkan persentase dari nilai pekerjaan fisik konstruksi atau pemborongan tersebut.

f. Kontrak Cost and Fee

Adalah kontrak pelaksanaan pengadaan barang atau jasa pemborongan dimana kontraktor yang bersangkutan menerima imbalan jasa yang nilainya tetap disepakati oleh kedua belah pihak.

g. Kontrak Design and Built

Adalah kontrak pelaksanaan jasa pemborongan mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan konstruksi fisik yang dilaksanakan oleh penyedia jasa atau kontrak yang sama.

2. Kontrak Berdasarkan Jangka Waktu Pelaksanaan

a. Kontrak Tahun Tunggal

Adalah kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa 1 (satu) tahun anggaran

b. Kontrak Tahun Jamak

Adalah kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa lebih dari 1 (satu) tahun anggaran yang dilakukan atas persetujuan oleh Menteri Keuangan untuk pengadaan yang dibiayai APBN, Gubernur untuk pengadaan yang dibiayai APBD Provinsi, Bupati atau Walikota untuk pengadaan yang dibiayai APBD Kabupaten atau Kota.

3. Kontrak Berdasarkan Jumlah Pengguna Barang Atau Jasa

a. Kontrak Pengadaan Tunggal

Yaitu kontrak antara satu unit kerja atau satu proyek dengan penyedia barang atau jasa tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Kontrak Pengadaan Bersama

Yaitu kontrak antara beberapa menit kerja atau beberapa proyek dengan penyedia barang atau jasa tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu sesuai dengan kegiatan bersama yang jelas dari masing-masing unit kerja dan pendanaan bersama yang dituangkan dalam kesepakatan bersama.

2.6 Insentif

Insentif sebagai sarana motivasi yang mendorong para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra diluar gaji atau upah yang telah ditentukan. Istilah sistem insentif pada umumnya digunakan untuk menggambarkan rencana-rencana pembayaran upah yang dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai standar kinerja pegawai atau profitabilitas organisasi (Mazura dkk, 2012). Oleh karena itu insentif seringkali diartikan sebagai penggerak atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada pekerja agar dalam diri mereka muncul semangat untuk berprestasi. Insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi karyawan untuk bekerja lebih baik agar kinerja karyawan dapat meningkat (Rahmanda dkk, 2013).

2.7 Bentuk Insentif

A. Sistem Insentif Penyelesaian Proyek

Tujuan utama menggunakan kontrak adalah untuk memotivasi kontraktor untuk menyelesaikan pembangunan proyek konstruksi lebih awal sehingga gangguan terhadap aktifitas lain normal dapat dikurangi dan biaya pengguna yang disebabkan oleh konstruksi dapat dikurangi. Bagian insentif dari kontrak digunakan untuk memberi penghargaan kepada kontraktor untuk penyelesaian awal proyek, sementara disinsentif digunakan untuk mencegah kontraktor menyelesaikan proyek secara terlambat. (Yi Jiang Ph.D., 2010), (Jin-Fang Shr, 2004), (Jaraiedi, Plummer, & Aber).

B. Sistem Insentif Bonus Efisiensi Pelaksanaan Proyek Berdasarkan Inovasi Kontraktor

Perhitungan insentif yang digunakan adalah penjumlahan akselerasi kontraktor dan bonus kontraktor yang wajar (berdasarkan penghematan agen bersama) dengan pengurangan opsional penghematan kontraktor sendiri dari kompresi jadwal (akselerasi) (Lee & Alleman, 2018).

C. Sistem Insentif Pemanfaatan Ruang Fisik dan Non Fisik

Pada bidang fisik, insentif pemanfaatan ruang dapat berupa pembangunan prasarana dan sarana serta pemberian izin pelampauan ketentuan teknis pembangunan. Pada bidang non- fisik, insentif pemanfaatan ruang dapat berupa kemudahan perizinan, pemberian kompensasi, keringanan pajak, keringanan retribusi, pemberian imbalan, serta urun saham (Oetomo & Andhy, 2007).

Insentif diberikan guna mengakomodasi perubahan-perubahan aktual yang terjadi selaras dengan dinamika perkotaan. Walaupun terdapat insentif, namun harus tetap memperhatikan bahwa pergeseran tatanan ruang yang terjadi seharusnya tidak menyebabkan dampak yang merugikan bagi pembangunan kota. Dalam pelaksanaannya, mekanisme insentif dan disinsentif tidak boleh mengurangi hak penduduk sebagai warga negara yang meliputi pengaturan atas harkat dan martabat yang sama, hal memperoleh, dan mempertahankan ruang hidupnya. Pemberian insentif juga harus tetap memperhatikan partisipasi masyarakat (Oetomo & Andhy, 2007).

2.8 Faktor Hambatan Penerapan Insentif

Faktor-faktor hambatan tersebut dilihat sejauh mana insentif memberikan pengaruh agar bisa memotivasi penyedia jasa (kontraktor) untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, lebih murah, lebih baik dan sejauh mana hubungan bisnis jangka panjang dapat meningkatkan kinerja sehingga keterlambatan proyek tidak terjadi.

a. Aspek Ekonomi

Mempengaruhi secara ekonomi terkait pemenuhan kebutuhan berupa usaha-usaha untuk meningkatkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam pelaksanaan proyek konstruksi. (Budisuanda, 2013)

b. Aspek Relasional

Mempengaruhi secara relasional terkait hubungan kerja yang berkelanjutan berupa usaha-usaha untuk mendapatkan kontrak kerja konstruksi yang baru dari pengguna jasa (pemilik) yang sama. (Rose, 2008)

c. Aspek Hukum

Mempengaruhi secara hukum terkait peraturan-peraturan berupa segala tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak mengarah ke pidana. (Budisuanda, 2013)

d. Aspek Psikologis

Mempengaruhi secara psikologi terkait tingkah laku seseorang untuk mau melakukan sesuatu. (Budisuanda, 2013)

2.9 Pelaku Proyek Konstruksi

Pelaku proyek merupakan orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat didalam sebuah proyek konstruksi. Pihak-pihak yang terlibat secara umum dikategorikan sebagai berikut:

1. Pemilik Proyek / Pengguna Jasa (*Owner*)

Menurut Ervianto : 2005, pemilik proyek atau pemberi tugas adalah orang / badan yang memiliki proyek dan memberikan pekerjaan kepada pihak penyedia jasa dan yang membayar biaya pekerjaan tersebut. Pemberi tugas dalam surat perjanjian pemborongan adalah sebagai pihak pertama dan dapat mengambil keputusan sepihak untuk mengambil alih pekerjaan yang dilakukan, dengan cara menulis surat kepada kontraktor apabila terjadi hal-hal diluar kontrak yang ditetapkan dalam undang-undang didalam surat perjanjian kerja (SPK). Pemberi tugas juga berwenang untuk memberitahukan hasil lelang secara tertulis kepada kontraktor.

2. Konsultan

Konsultan adalah badan usaha atau individu yang memiliki spesifikasi / kompetensi dalam sebuah pekerjaan tertentu yang dapat memberikan feedback / masukan dalam suatu proyek. Secara umum dalam pembangunan

proyek teknik atau fasilitas fisik, konsultan dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

A. Konsultan Perencana

Merupakan perseorangan atau perseorangan dengan badan hukum atau badan hukum yang bergerak dibidang perencanaan pekerjaan pembangunan. Konsultan perencana bertugas untuk membuat perencanaan bangunan secara lengkap baik bidang arsitektur, sipil, maupun bidang lain yang melekat erat dan membentuk sebuah sistem bangunan.

B. Konsultan Pengawas

Merupakan orang atau badan yang melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh kontraktor. "Pengawas Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli di bidang pengawasan jasa konstruksi yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan sejak awal pelaksanaan pekerjaan konstruksi sampai selesai dan diserahkan terimakan.

3. Kontraktor

Kontraktor merupakan perseorangan atau badan hukum yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat. Kontraktor dipilih setelah melalui proses tender yang diadakan oleh pihak pemilik proyek untuk menjalankan proyek. Kontraktor bertanggung jawab langsung kepada pemilik proyek, dan selama melaksanakan tugasnya diawasi langsung oleh Konsultan MK.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode kajian ilmiah dan berbagai macam beserta Batasan - batasan dari kajian tersebut. Sedangkan penelitian sendiri itu adalah suatu bentuk usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui observasi lapangan atau bukti berupa fakta dengan prosedur atau tata cara kerja ilmiah yang terkendali. Adapun beberapa fungsi penelitian sebagai berikut:

- a. Sistematis, penelitian dilaksanakan menurut pola tertentu mulai dari yang sederhana sampai penelitian yang kompleks hingga tercapainya tujuan secara efektif dan efisien
- b. Berencana, penelitian berlangsung dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah direncanakan langkah - langkah atau schedule pelaksanaannya
- c. Mengikuti kondisi ilmiah, hal ini dimulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti prosedur yang sudah ditentukan, yakni prinsip memperoleh ilmu pengetahuan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembangunan proyek di Kota Semarang.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian mulai pada bulan Juli 2022 ini dilakukan dengan cara mengambil sample responden dibagikan 30 orang dan membagikan kuesioner kepada penyedia jasa.

3.4 Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang digunakan antara lain,

- a. Alat – alat tulis (buku, bolpoint, pensil, formulir penelitian, dll)
- b. Logistik
- c. Alat – alat penunjang lain.

3.5 Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber / responden. Data yang dibutuhkan antara lain pendapat dari pihak pengguna jasa mengenai hambatan intensif kontrak kerja serta solusi yang akan diberikan. Pada penelitian ini, data – data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Digunakan untuk menindak lanjuti studi pendahuluan tentang permasalahan yang akan diteliti. Responden yang disorot atau dipilih merupakan responden yang paling tahu permasalahan yang berprofesi sebagai pakar ahli.

2. Kuisisioner

Digunakan untuk mencari data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan menggunakan skala Likert yaitu, dari angka 1-4 dimana angka 1 menunjukkan pernyataan dari kuisisioner sangat tidak berpengaruh bagi proyek yang dikerjakan responden dan angka 4 atau semakin tinggi nilai pernyataan dari kuisisioner semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam memberikan insentif terhadap pengguna jasa. Melalui media kuisisioner dilakukan pembagian secara langsung. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka kesungguhan ketulusan, dan keseriusan seorang responden menjawab pertanyaan didalam kuisisioner merupakan hal yang penting dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data yang didapat dari referensi, kepustakaan, yang meliputi jurnal, buku – buku dengan pokok permasalahan hambatan intensif kontrak kerja kontruksi pemerintah dari pengguna jasa.

3.6 Cara Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data merupakan bagian dari desain riset yang bertujuan untuk analisis pengujian hipotesis dan menemukan solusi. Pengumpulan data pada tugas akhir ini merupakan dengan cara kuesioner. Kuesioner pada penelitian kali ini adalah dengan tipe kuesioner pilihan, karena tingkat kemudahannya dalam memberikan jawaban dan jauh lebih singkat dalam melakukan penelitian.

Kuesioner disebar langsung kepada calon responden dengan beberapa pertanyaan seperti pertanyaan data umum. Selanjutnya, jawaban dari responden akan diolah dalam bentuk data.

a. Penilaian (scoring) terhadap jawaban kuesioner untuk analisa berjalan dengan baik yaitu :

1. Sangat tidak berpengaruh : nilai 1
2. Tidak berpengaruh : nilai 2
3. Berpengaruh : nilai 3
4. Sangat berpengaruh : nilai 4

Sedangkan untuk hasil penelitian dari jawaban kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Penilaian scoring kuisisioner

NILAI <i>MEAN</i> (X)	KETERANGAN
$3,5 \leq X \leq 4,00$	SANGAT BERPENGARUH
$2,50 \leq X \leq 3,50$	BERPENGARUH
$1,50 \leq X \leq 2,50$	TIDAK BERPENGARUH
$1,00 \leq X \leq 1,50$	SANGAT TIDAK BERPENGARUH

Dari hasil data kuesioner tersebut diperbandingkan sebagai koefisien rangking, kemudian dapat ditentukan rangking masing-masing faktor dengan cara mengurut nilai mean dari nilai yang paling tinggi sebagai rangking 1.

$$IKR = \frac{\bar{x}}{M}$$

Dimana:

IKR = indeks kepentingan relative

\bar{x} = rata - rata ukuran nilai faktor

m = 4 (pada faktor yang mempengaruhi)

Variabel yang dimiliki IKR tertinggi diberi rangking 1 (satu), demikian untuk seterusnya untuk nilai IKR yang lebih rendah secara berurutan. Apabila terdapat dua atau lebih variabel memiliki nilai IKR yang sama maka diurutkan dari kuesioner yang paling banyak mempengaruhi bobot nilai tertinggi adalah sangat berpengaruh atau sangat baik (4). Metode analisis ini akan sangat berguna untuk mengidentifikasi persetujuan rangking oleh responden dan memberi prioritas terhadap variabel studi.

3.7 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Adapun beberapa proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil didapatkan dari responden. Setelah dikumpulkan

dan dipelajari maka Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan Analisa data sebagai berikut:

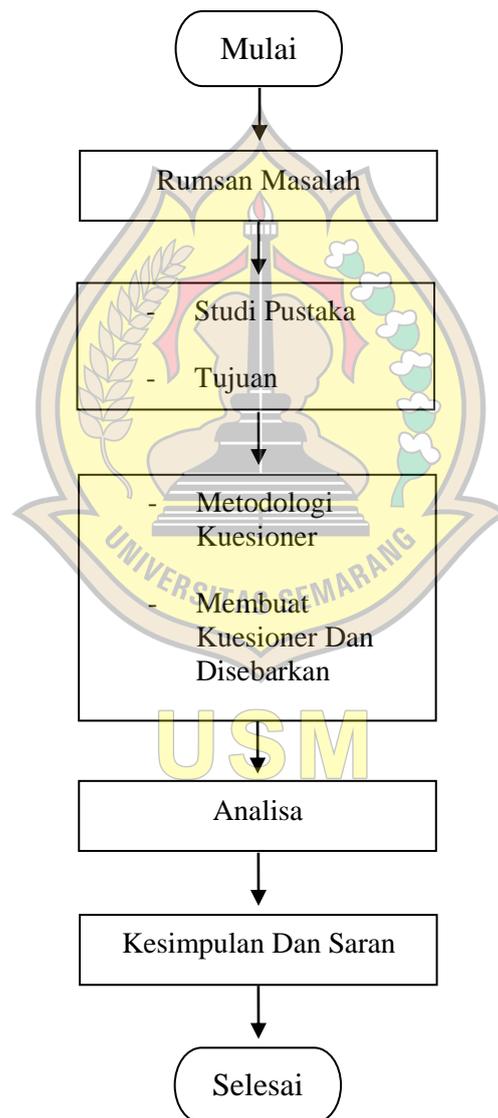
- a. Menyelesaikan data yang diperoleh kemudian diperiksa kelengkapan dan keaslian dari jawaban
- b. Mengkelompokan aneka ragam jawaban dari kuesioner menurut variable yang diteliti
- c. Menyusun data table yang menunjukkan rangking
- d. Meranking Analisa risiko
- e. Pemberian skoring atau nilai atas jawaban kuisisioner untuk mempermudah saat melakukan Analisa data.



3.8 Metode Penyusunan Data

Setelah mengetahui nilai mean dan skoring rangking, selanjutnya menentukan range untuk mengelompokkan msing – masing variable, dengan memberi 4 poin pilihan sesuai dengan tingkat kepentingan yang terdapat di lapangan. Cara penyusunan data dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

3.9 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian yang dalam, hal ini akan dijelaskan pada sub bab 4.4 Gambaran Umum Responden. Para responden memberikan informasi hanya pada masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang yang mereka kuasai masing - masing. Data-data yang didapat dalam kuesioner tersebut adalah data mengenai profil responden, profil tempat bekerja, faktor-faktor yang menjadi hambatan insentif.

4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini kuisioner yang digunakan sebanyak 30 orang responden yang berpartisipasi menjawab dan mengisi kuisioner yang terdiri dari 23 orang penyedia jasa, 7 orang pengguna jasa.

Faktor penilaian yang dilakukan sebagai berikut penilaian terhadap jawaban kuesioner hambatan penerapan insentif yaitu :

- 1 = Sangat Berpengaruh : Nilai 4
- 2 = Berpengaruh : Nilai 3
- 3 = Tidak Berpengaruh : Nilai 2
- 4 = Sangat Tidak Berpengaruh : Nilai 1

Adapun jumlah penyebaran kuisioner yang direncanakan secara umum bisa terpenuhi. Sebelum melakukan pengisian kuisioner, terlebih dahulu dijelaskan tujuan dari penelitian ini.

4.3 Profil Responden

Diperoleh dari data responden yang diolah dan hasilnya dipergunakan untuk memberi penjelasan ataupun gambaran tentang responden yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Bagian ini terdiri atas :

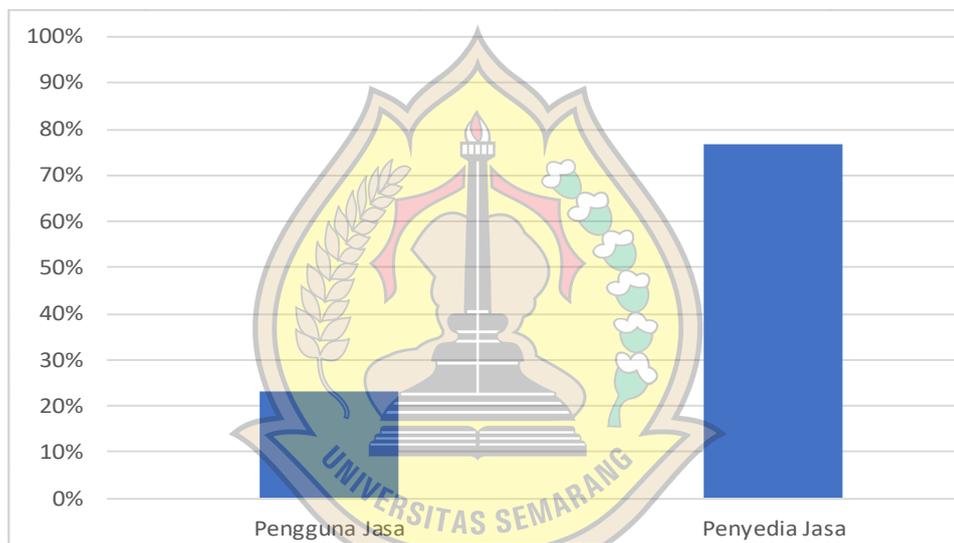
A. Status Responden

Dalam penelitian ini status responden dikelompokkan menjadi 2, yaitu Pengguna Jasa (*Owner*), dan Penyedia Jasa (Kontraktor). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.1.** berikut ini :

Tabel 4.1. Status Responden

No	Instansi	Jumlah Resoponden	Presentase (%)
1	Pengguna Jasa	7	23%
2	Penyedia Jasa	23	77%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner



Gambar 4.1. Diagram Batang Status Responden

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

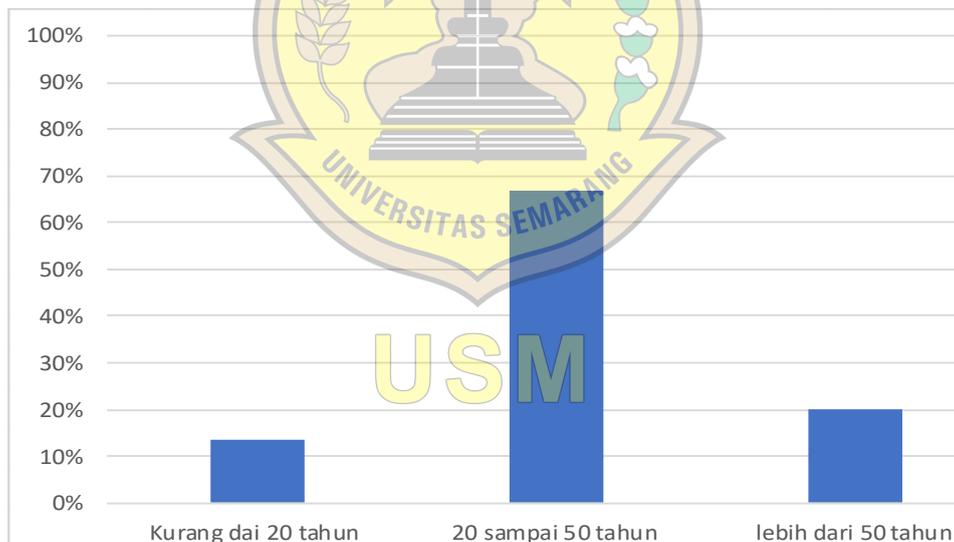
B. Usia Responden

Pendapatan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5, yaitu Kurang dari 20 Tahun, 20-50 Tahun, Lebih dari 50 Tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.2.** berikut ini :

Tabel 4.2. Usia Responden

No	Usia	Jumlah Resoponden	Presentase (%)
1	Kurang dai 20 tahun	4	13%
2	20 sampai 50 tahun	20	67%
3	lebih dari 50 tahun	6	20%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner



Gambar 4.2. Diagram Batang Usia Responden

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

C. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini jenis kelamin responden dikelompokkan menjadi 2, yaitu laki – laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.3.** berikut ini:

Tabel 4.3. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Resoponden	Presentase (%)
1	Laki - Laki	20	67%
2	Perempuan	10	33%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner



Gambar 4.3. Diagram Batang Jenis Kelamin Responden

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

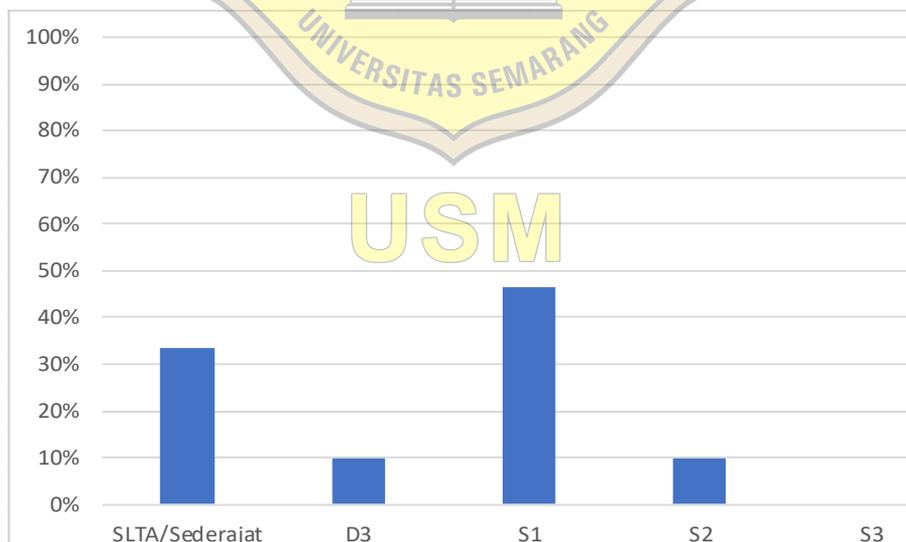
D. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4, yaitu SMA/SMK, S1, S2 dan S3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.4.** berikut ini:

Tabel 4.4. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SLTA/Sederajat	10	33%
2	D3	3	10%
3	S1	14	47%
4	S2	3	10%
5	S3	0	0%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner



Gambar 4.4. Diagram Batang Pendidikan Terakhir Responden

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

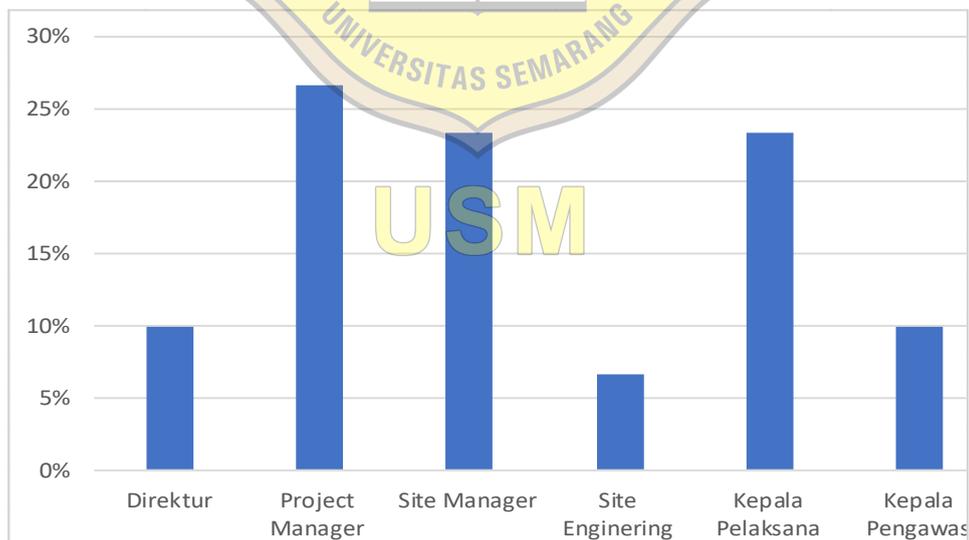
E. Jabatan Responden

Jabatan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 yaitu: Direktur, Project Manager, Site Manager, Site Engineering, Kepala Pengawas, Kepala Pelaksana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.5.** berikut ini:

Tabel 4.5. Jabatan Responden

No	Jabatan	Jumlah Resoponden	Presentase (%)
1	Direktur	3	10%
2	Project Manager	8	27%
3	Site Manager	7	23%
4	Site Engineering	2	7%
5	Kepala Pelaksana	7	23%
6	Kepala Pengawas	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner



Gambar 4.5. Diagram Batang Jabatan Responden

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

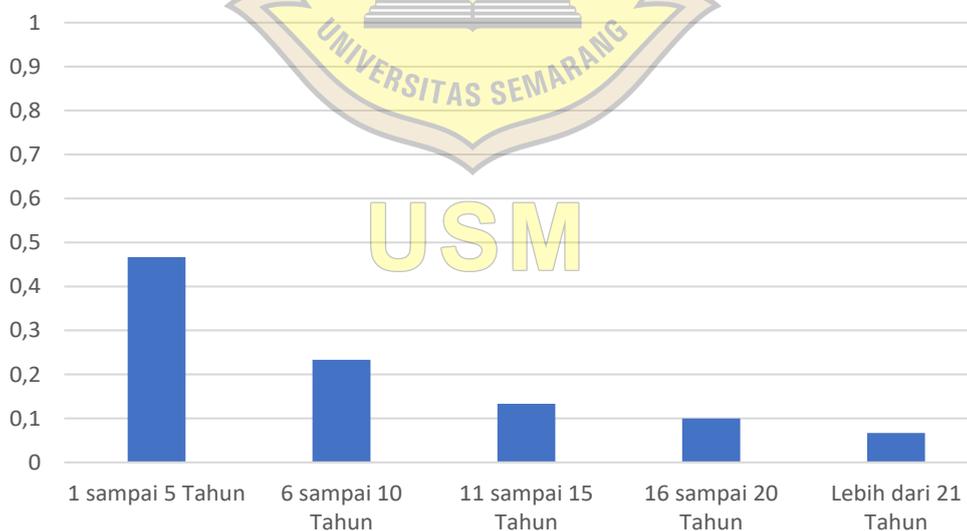
F. Lama Bekerja

Lama bekerja dalam penelitian ini dikeompokkan menjadi 5 yaitu: 1-5 Tahun, 6-10 Tahun, 11-15 Tahun, 16-20 Tahun, Lebih dari 21 Tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.6.** berikut ini:

Tabel 4.6. Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah Resoponden	Presentase (%)
1	1 sampai 5 Tahun	14	47%
2	6 sampai 10 Tahun	7	23%
3	11 sampai 15 Tahun	4	13%
4	16 sampai 20 Tahun	3	10%
5	Lebih dari 21 Tahun	2	7%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner



Gambar 4.6. Diagram Batang Lama Bekerja Responden

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

4.4 Faktor yang menjadi hambatan penerapan insentif

Dari hasil kuisisioner yang diisi oleh responden selanjutnya dianalisis untuk mencari urutan prioritas faktor-faktor yang menjadi hambatan penerapan insentif bisa dilihat pada **Tabel 4.7.** sebagai berikut:

Tabel 4.7. Faktor Yang Menjadi Hambatan Penerapan Insentif

No.	Faktor yang menjadi Hambatan Penerapan Insentif	Penilaian				
		1	2	3	4	Jumlah
I Faktor Ekonomi						
1	Evaluasi penawaran teknis berdasarkan nilai	0	0	5	25	30
2	Belum adanya metode standar untuk menghitung insentif	0	4	20	6	30
3	Biaya proyek yang lebih besar	0	0	27	3	30
4	Manajemen tenaga kerja	0	2	5	23	30
5	Kualitas hasil pekerjaan menurun	0	0	14	16	30
6	Mekanisme penganggaran pembayaran insentif	0	3	22	5	30
7	Insentif tidak tepat untuk semua proyek	0	11	17	2	30
8	Pemantauan proyek yang continue	6	8	5	11	30
II Faktor Relasional						
1	Upaya maksimal (tambahan) dari kontraktor	0	7	10	13	30
2	Selektif memilih subkon	0	0	3	27	30
3	Lingkup pekerjaan proyek yang tidak jelas	0	0	5	25	30
4	Tenaga kerja terampil	0	1	4	25	30
5	Kontraktor yang berpengalaman	0	0	19	11	30
III Faktor Hukum						
1	Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif	7	0	23	0	30
2	Perintah perubahan masih sering terjadi	1	4	6	19	30
3	Komitmen dari para pihak proyek	0	0	1	29	30
4	Dokumen perencanaan yang tidak lengkap	0	1	1	28	30
5	Definisi yang tidak jelas tentang proyek	0	0	0	30	30
6	Ketentuan kontrak yang kompleks	1	2	16	11	30
IV Faktor Psikologi						
1	Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif	0	11	17	2	30
2	Durasi proyek yang belum akurat	0	0	27	3	30
3	Ketentuan kontrak yang kompleks	0	4	22	4	30
4	Perintah perubahan masih sering terjadi	0	0	4	26	30
5	Belum adanya bentuk standar klausul insentif dalam kontrak	0	4	17	9	30

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

Faktor penilaian yang di lakukan sebagai berikut:

1. = Sangat Tidak Penting : nilai 1
2. = Tidak Penting : nilai 2
3. = Penting : nilai 3
4. = Sangat Penting : nilai 4

Nilai tingkat kepentingan diubah menjadi tingkat ketepatan dalam tindakan

Penerapan insentif.

1. = Sangat Tidak Tepat : nilai 1
2. = Tidak Tepat : nilai 2
3. = Tepat : nilai 3
4. = Sangat Tepat : nilai 4

4.5 Perlunya Pemberian Insentif Terhadap Pengguna Jasa Dan Penyedia Jasa Sehingga Bisa Memotivasi Pekerjaan Dengan Maksimal

Dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden selanjutnya dianalisis untuk mencari urutan prioritas Pemberian insentif bisa membuat kerja lebih cepat . Rekap data yang didapat bisa dilihat pada **Tabel 4.8.** di bawah ini :

Tabel 4.8. Perlunya Pemberian Insentif Terhadap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa

No.	Perlunya Pemberian Insentif dari Presepsi Pengguna Jasa dan Penyedia	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kontrak saat ini telah menentukan resiko dan kewajiban para pihak, tetapi tidak memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik	0	7	12	11	30
2	Pemberian insentif membuat alokasi resiko proyek lebih adil, karena insentif dapat dilihat sebagai pembagian imbalan dari kinerja yang baik	0	0	18	12	30
3	Pemberian insentif merupakan metode yang efektif untuk kinerja proyek yang lebih baik	0	0	27	3	30
4	Waktu penyelesaian proyek lebih cepat jika memasukkan klausul pemberian insentif dalam kontrak	0	10	19	1	30
5	Kontraktor mendapatkan pembayaran lebih cepat, jika proyek selesai lebih cepat	0	16	9	5	30
6	Dengan adanya insentif biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana	13	9	8	0	30

No.	Perlunya Pemberian Insentif dari Presepsi Pengguna Jasa dan Penyedia	Penilaian				
		1	2	3	4	Jumlah
7	Dengan Insentif pemilik tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan yang banyak	10	13	0	7	30
8	Kontraktor mendapatkan reputasi dan prestasi buat perusahaan jika proyek selesai lebih cepat	0	0	21	9	30
9	Kontraktor mendapatkan kesempatan untuk menangani proyek dengan pemilik yang sama	1	28	1	0	30
10	Kontraktor mendapatkan kesempatan lebih cepat untuk menangani proyek yang lain	0	0	25	5	30
11	Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas, dan keamanan	0	0	17	13	30
12	Pemberian insentif dapat memberikan standar kinerja (<i>performance</i>) yang tinggi	0	0	21	9	30
13	Pemberian insentif dapat membuat manajemen kontrak yang efisien	0	0	27	3	30
14	Dari pemberian insentif maka pemilik dapat mengoperasikan proyek lebih cepat	0		24	6	30
15	Dari pemberian insentif membuat biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana	2	0	13	15	30

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

Faktor penilaian yang di lakukan sebagai berikut:

5. = Sangat Tidak Penting : nilai 1
6. = Tidak Penting : nilai 2
7. = Penting : nilai 3
8. = Sangat Penting : nilai 4

Nilai tingkat kepentingan diubah menjadi tingkat ketepatan dalam tindakan

Penerapan insentif.

5. = Sangat Tidak Tepat : nilai 1
6. = Tidak Tepat : nilai 2
7. = Tepat : nilai 3
8. = Sangat Tepat : nilai 4

4.6 Analisis Kuesioner

Dari pengisian kuesioner para responden selanjutnya dianalisa untuk mengetahui Hambatan Insentif Terhadap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari daftar kuesioner. Sedangkan untuk

mencari seberapa besar yang mempengaruhi dan yang paling menentukan, menggunakan metode indeks. Adapun metode indeks ini berdasarkan pada pendekatan model statistik non parametrik, yaitu dengan menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) bagaimana pengaruh dan sejauh mana faktor-faktor tersebut diterapkan dilapangan.

1. Analisis Faktor Hambatan Insentif

Hasil perhitungan kuisioner Faktor yang mempengaruhi Hambatan Insentif Pada Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa didapatkan nilai rata-rata, dan nilai rangking, serta keterangannya. Ditampilkan seperti di dalam **Tabel 4.9.** di bawah ini:

Tabel 4.9. Faktor Yang Menjadi Hambatan Penerapan Insentif

NO	PERTANYAAN	$\sum X_i$	X	IKR	RANK	KET
I	Faktor Ekonomi					
1	Evaluasi penawaran teknis berdasarkan nilai	115	3,83	0,96	1	Sangat Berpengaruh
2	Belum adanya metode standar untuk menghitung insentif	92	3,07	0,77	5	Berpengaruh
3	Biaya proyek yang lebih besar	93	3,10	0,78	4	Berpengaruh
4	Manajemen tenaga kerja	111	3,70	0,93	2	Sangat Berpengaruh
5	Kualitas hasil pekerjaan menurun	106	3,53	0,88	3	Sangat Berpengaruh
6	Mekanisme penganggaran pembayaran insentif	92	3,07	0,77	5	Berpengaruh
7	Insentif tidak tepat untuk semua proyek	81	2,70	0,68	6	Berpengaruh
8	Pemantauan proyek yang continue	81	2,70	0,68	6	Berpengaruh
II	Faktor Relasional					
1	Upaya maksimal (tambahan) dari kontraktor	96	3,20	0,80	5	Berpengaruh
2	Selektif memilih subkon	117	3,90	0,98	1	Sangat Berpengaruh
3	Lingkup pekerjaan proyek yang tidak jelas	115	3,83	0,96	2	Sangat Berpengaruh
4	Tenaga kerja terampil	114	3,80	0,95	3	Sangat Berpengaruh
5	Kontraktor yang berpengalaman	101	3,37	0,84	4	Berpengaruh

NO	PERTANYAAN	ΣX_i	X	IKR	RANK	KET
III Faktor Hukum						
1	Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif	76	2,53	0,63	6	Berpengaruh
2	Perintah perubahan masih sering terjadi	103	3,43	0,86	4	Berpengaruh
3	Komitmen dari para pihak proyek	119	3,97	0,99	2	Sangat Berpengaruh
4	Dokumen perencanaan yang tidak lengkap	117	3,90	0,98	3	Sangat Berpengaruh
5	Definisi yang tidak jelas tentang proyek	120	4,00	1,00	1	Sangat Berpengaruh
6	Ketentuan kontrak yang kompleks	97	3,23	0,81	5	Berpengaruh
IV Faktor Psikologi						
1	Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif	81	2,70	0,68	5	Berpengaruh
2	Durasi proyek yang belum akurat	93	3,10	0,78	3	Berpengaruh
3	Ketentuan kontrak yang kompleks	90	3,00	0,75	4	Berpengaruh
4	Perintah perubahan masih sering terjadi	116	3,87	0,97	1	Sangat Berpengaruh
5	Belum adanya bentuk standar klausul insentif dalam kontrak	95	3,17	0,79	2	Berpengaruh

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan kepada responden memiliki pengaruh terhadap kepribadian dari responden masing-masing. Hal ini di tunjukan dari nilai mean setiap pertanyaan yang diuji, dari pertanyaan – pertanyaan dia atas (100%) memiliki nilai diatas 2.50 sedangkan yang memiliki nilai dibawah 2.50 hanya 0% atau tidak ditemukan, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Pada pembahasan perencanaan terdapat 8 (delapan) pertanyaan yang semuanya memiliki nilai mean antara $2,50 < X \leq 3,50$, artinya pertanyaan tersebut berpengaruh dari segi faktor ekonomi pada pemberian insentif dari persepsi pengguna jasa. Faktor yang paling berpengaruh adalah Evaluasi penawaran teknis berdasarkan nilai dengan nilai rata-rata 3,83. Dengan adanya evaluasi dalam penawaran, kontraktor dapat mengatur keuangan proyek dengan baik.

b. Dengan adanya jawaban faktor relasional yang mendapat nilai mean antara $2,50 < X \leq 3,50$, artinya pertanyaan tersebut berpengaruh dari

segi faktor relasional pada pemberian insentif dari persepsi pengguna jasa. Faktor yang paling berpengaruh adalah Selektif memilih subkon berdasarkan nilai dengan nilai rata-rata 3,90. Memilih subkon yang tepat dapat membantu melancarkan pekerjaan proyek.

c. Faktor Hukum

Dari data yang diperoleh dari faktor hukum mendapatkan nilai mean antara $3,50 < X \leq 4,00$, artinya pertanyaan tersebut berpengaruh dari segi faktor hukum pada pemberian insentif dari persepsi pengguna jasa. Faktor yang paling berpengaruh adalah Definisi yang tidak jelas tentang proyek berdasarkan nilai dengan nilai rata-rata 4,00. Mendefinisikan tentang proyek tidak jelas dapat membuat orang kebingungan sehingga dapat mengganggu pekerjaan dan menjadikan pekerjaan tidak sesuai yang diinginkan.

d. Faktor Psikologi

Pembahasan masalah ini hukum mendapatkan nilai mean antara $3,50 < X \leq 4,00$, artinya pertanyaan tersebut berpengaruh dari segi faktor psikologi pada pemberian insentif dari persepsi pengguna jasa. Faktor yang paling berpengaruh adalah Perintah perubahan masih sering terjadi berdasarkan nilai dengan nilai rata-rata 3,87. Perintah kerja yang berubah – ubah dapat menghambat pekerjaan di proyek.

Pada hasil analisa kelompok mengenai faktor – faktor yang menghambat insentif, dapat diketahui bahwa total nilai rata-rata dari Faktor Ekonomi, Faktor Relasional, Faktor Hukum, dan Faktor Psikologi semuanya memiliki total nilai rata-rata diatas 3,00. Untuk data keseluruhan total nilai rata-rata di tampilkan pada tabel berikut ini:

NO	KELOMPOK FAKTOR	TOTAL NILAI RATA - RATA	KETERANGAN
1	Faktor Ekonomi	3,83	Sangat Berpengaruh
2	Faktor Relasional	3,90	Sangat Berpengaruh

3	Faktor Hukum	4,00	Sangat Berpengaruh
4	Hukum Psikologi	3,87	Sangat Berpengaruh

2. Analisis Perlunya Pemberian Insentif Kepada Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa

Hasil perhitungan kuisisioner Perlunya Pemberian Insentif pada Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa didapatkan nilai rata-rata, dan nilai rangking, serta keterangannya. Ditampilkan seperti **Tabel 4.10.** berikut ini:

Tabel 4.10. Perlunya Penerapan Insentif Kepada Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa

NO	PERTANYAAN	$\sum X_i$	X	IKR	RANK	KET
I	Perlunya Pemberian Insentif dari Presepsi Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa					
1	Kontrak saat ini telah menentukan resiko dan kewajiban para pihak, tetapi tidak memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik	94	3,13	0,78	7	Berpengaruh
2	Pemberian insentif membuat alokasi resiko proyek lebih adil, karena insentif dapat dilihat sebagai pembagian imbalan dari kinerja yang baik	102	3,40	0,85	2	Berpengaruh
3	Pemberian insentif merupakan metode yang efektif untuk kinerja proyek yang lebih baik	93	3,10	0,78	7	Berpengaruh
4	Waktu penyelesain proyek lebih cepat jika memasukkan klausul pemberian insentif dalam kontrak	81	2,70	0,68	8	Berpengaruh
5	Kontraktor mendapatkan pembayaran lebih cepat, jika proyek selesai lebih cepat	79	2,63	0,66	9	Berpengaruh
6	Dengan adanya insentif biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana	55	1,83	0,46	12	Tidak Berpengaruh
7	Dengan Insentif pemilik tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan yang banyak	64	2,13	0,53	10	Tidak Berpengaruh

NO	PERTANYAAN	$\sum X_i$	X	IKR	RANK	KET
I	Perlunya Pemberian Insentif dari Presepsi Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa					
8	Kontraktor mendapatkan reputasi dan prestasi buat perusahaan jika proyek selesai lebih cepat	99	3,30	0,83	4	Berpengaruh
9	Kontraktor mendapatkan kesempatan untuk menangani proyek dengan pemilik yang sama	60	2,00	0,50	11	Tidak Berpengaruh
10	Kontraktor mendapatkan kesempatan lebih cepat untuk menangani proyek yang lain	95	3,17	0,79	6	Berpengaruh
11	Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas, dan keamanan	107	3,57	0,89	1	Sangat Berpengaruh
12	Pemberian insentif dapat memberikan standar kinerja (performance) yang tinggi	99	3,30	0,83	4	Berpengaruh
13	Pemberian insentif dapat membuat manajemen kontrak yang efisien	93	3,10	0,78	7	Berpengaruh
14	Dari pemberian insentif maka pemilik dapat mengoperasikan proyek lebih cepat	96	3,20	0,80	5	Berpengaruh
15	Dari pemberian insentif membuat biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana	101	3,37	0,84	3	Berpengaruh

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan kepada responden memiliki pengaruh terhadap kepribadian dari responden masing-masing. Hal ini di tunjukan dari nilai mean setiap pertanyaan yang diuji, dari pertanyaan – pertanyaan diatas (80%) memiliki nilai diatas 2.50 sedangkan yang memiliki nilai dibawah 2.50 hanya 20%, dengan presentase di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Perlunya Penerapan Insentif Kepada Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa

Dari data yang diperoleh dari perlunya penerapan insentif mendapatkan nilai mean antara $2,50 < X \leq 3,50$, artinya pertanyaan tersebut berpengaruh dari segi penerapan insentif kepada pengguna jasa dan penyedia jasa. Faktor yang paling berpengaruh adalah Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas,

dan keamanan, dengan nilai rata-rata 3,57. Pemberian insentif dapat menambah semangat para pekerja di lapangan hal itu juga dapat dijadikan sebagai motivasi para pekerja.

Pada hasil analisis kelompok mengenai perlunya pemberian insentif, dapat diketahui bahwa total semuanya memiliki total nilai rata-rata diatas 2,93%.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan penerapan insentif yang mempunyai pengaruh penting dalam pelaksanaan pembangunan suatu proyek.

1. Dari faktor ekonomi yang memiliki definisi sangat berpengaruh adalah Evaluasi penawaran teknis, berdasarkan dari hasil perhitungan dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,83.
2. Dari segi faktor relasional. Pertanyaan yang paling berpengaruh adalah Selektif memilih subkon, berdasarkan dari hasil perhitungan dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,90.
3. Dari segi faktor hukum. Pertanyaan yang paling berpengaruh adalah Definisi yang tidak jelas tentang proyek, berdasarkan dari hasil perhitungan dengan mendapatkan nilai rata-rata 4,00.
4. Dari segi faktor psikologi. Pertanyaan yang paling berpengaruh adalah Perintah perubahan masih sering terjadi, berdasarkan dari hasil perhitungan dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,87.
5. Peneliti telah menemukan dengan sistem pemberian insentif yang diterapkan dirasa adil dan layak oleh pekerja, dengan adanya insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas, dan keamanan, dengan mendapat nilai rata – rata 3,57.
6. Adanya dukungan dari pengguna jasa dan penyedia jasa dalam pemberian insentif dapat memberikan respon yang positif bagi pekerja proyek konstruksi.
7. Insentif dapat memotivasi kontraktor untuk menyelesaikan pembangunan proyek konstruksi lebih awal karena insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi pekerja untuk lebih baik lagi dalam menyelesaikan pembangunan proyek tersebut.
8. Faktor yang paling berpengaruh dalam menyelesaikan pembangunan proyek yaitu pemberian insentif karena pemberian insentif dapat menambah semangat dan motivasi para pekerja di lapangan.

5.2 Saran

Dalam hal ini, penulis ingin memberikan beberapa saran – saran yang diantaranya :

1. Perusahaan harus bisa memberikan jaminan kesejahteraan kepada para karyawan berdasarkan standar kehidupan yang layak.
2. Perusahaan harus memberikan perhatian lebih terhadap segala aspek yang berpengaruh terhadap pada motivasi pekerja konstruksi, agar kesetabilan kerja terus berlanjut.
3. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam operasional usaha harus dapat terpenuhi dan terpelihara dengan baik.
4. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pelatihan kerja bagi karyawan untuk memacu motivasi guna mengantisipasi perkembangan.
5. Training motivasi sekiranya menjadi suatu agenda yang sangat layak untuk terus diadakan secara berkala demi pencapaian kerja yang diharapkan.



USM

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Sarli, Yohanes L.D Adianto. HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSEPSI PENGGUNA JASA. Universitas Katolik Parahyangan, Vol.3, No.02, 2017
- Buadisuanda. Motivasi Pelaku Proyek (online) (<http://manajemenproyekindonesia.com/?p=2642>), 2013
- Bubshait, A., A. *Incentive/Disincentive Contracts And Its Effects On Industrial Projects. International Journal of Project Management* 21 ; 63–70, 2003
- Choi, K dan Kwak, Y., H. *Decision Support Model For Incentives/Disincentives Time–Cost Tradeoff. Automation in Construction* 21 (2012) 219–228, 2012
- Ervianto, I.W. Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi. Yogyakarta, 2005
- Gifis, Steven H. *Dictionary of Legal Terms (revised edition)*. Barron's Educational Series, United States, 2008
- Hasan, A. dan Jha, N., K. *Acceptance Of The Incentive/Disincentive Contracting Strategyin Developing Construction Markets : Empirical Study From India*. J. Constr. Eng. Manage. 142; 1943-7862, 2015
- Isnanto. Pengertian & Perbedaan Type Kontrak, blog Isnanto, 2009
- Jin-Fang Shr, M. a. *Setting Maximum Incentive for Incentive/Disincentive*. doi:10.1061/~ ASCE! 0733-9364 ~ 2004! 130: 1 ~ 84, 2004
- Lee, E. B., & Alleman, D. Approach Balancing Road User, Agency and. 2018
- Mazura. Pengaruh Insentif terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bengkalis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1, No 1, p 19-27, 2012
- Meng, X. dan Gallagher, B. *The Impact Of Incentive Mechanisms On Project Performance. International Journal of Project Management* 30 (2012) 352 – 362, 2012
- Oetomo, A. Materi teknis tentang insentif dan disinsentif bidang penataan ruang. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, 2007
- Ogwueleka, C., A. dan Maritz, J., M. *A Review of Incentive Issues in South African Construction Industry: The Prospects and Challenges*. ICCREM 2013: pp. 83-98, 2013
- Rahmanda, F. P., Hamid, D., & Utami, H. N. Pengaruh Insentif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan: Studi pada Karyawan PT. Jamsostek (Persero) Cabang Malang. 2013

Rose, M., T. dan Manley. *Client recommendations for financial incentives on construction projects. Engineering, Construction and Architectural Management* Vol. 17 Iss 3 pp. 252 – 267, 2010

Rose, M., T. *The Impact Of Financial Incentive Mechanisms On Motivation In Australian Government Large Non-Residential Building Projects.* A Dissertation Submitted To The School Of Urban Development And The Faculty Of Built Environment And Engineering Of Queensland University Of Technology In Partial Fulfillment Of The requirements For The Degree Of Doctor Of Philosophy, 2008

Suryo, A., R. dan Ulfa, M., A. Teori kontrak dan implikasinya terhadap regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah. *Jurnal pengadaan* volume 3, 2013

Tang, W. et al. *Incentives in the chinese construction industry. Journal of Construction Engineering and Management.* ASCE/Juli 2008. 134. p.457-467, 2008

Yi Jiang Ph.D., P.,. *Determination of Contract Time and Incentive. Construction Education and Research.*, doi:10.1080/1557.2010.521540, 2010





LAMPIRAN

USM

TABULASI KUESIONER

"KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INTENSIF DALAM KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSEPSI PENGGUNA JASA"

NO	SUBYEK	DATA PRIBADI RESPONDEN					
		DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	DP6
1	Responden 1	A	C	A	B	B	A
2	Responden 2	B	B	B	A	A	A
3	Responden 3	B	B	A	C	C	B
4	Responden 4	B	A	A	C	B	B
5	Responden 5	B	B	A	B	D	A
6	Responden 6	A	B	A	C	E	A
7	Responden 7	B	C	A	C	E	B
8	Responden 8	B	B	B	A	E	B
9	Responden 9	B	B	A	C	C	C
10	Responden 10	B	B	A	C	B	A
11	Responden 11	A	B	A	B	C	A
12	Responden 12	B	B	A	C	C	D
13	Responden 13	B	B	A	A	B	D
14	Responden 14	B	C	A	C	C	A
15	Responden 15	B	B	B	C	A	C
16	Responden 16	B	B	A	A	C	B
17	Responden 17	B	C	B	C	E	A
18	Responden 18	A	B	A	A	D	C
19	Responden 19	A	B	A	C	C	E
20	Responden 20	B	A	B	C	E	A
21	Responden 21	B	B	A	A	B	E
22	Responden 22	A	C	A	C	E	A
23	Responden 23	B	B	A	A	E	B
24	Responden 24	B	B	B	A	A	A
25	Responden 25	B	B	A	C	F	D
26	Responden 26	A	C	B	D	F	A
27	Responden 27	B	A	B	D	B	B
28	Responden 28	B	B	B	A	B	A
29	Responden 29	B	B	A	D	B	C
30	Responden 30	B	A	B	A	F	A
Σ	A	7	4	20	10	3	14
Σ	B	23	20	10	3	8	7
Σ	C		6		14	7	4
Σ	D				3	2	3
Σ	E				0	7	2
Σ	F					3	

DATA PRIBADI RESPONDEN

1.DP1 (Instansi Responden Bekerja)

NO	KODE	PERTANYAAN
1	A	Pengguna Jasa
2	B	Penyedia Jasa

2.DP2 (Usia Responden)

NO	KODE	PERTANYAAN
1	A	Kurang dai 20 tahun
2	B	20 sampai 50 tahun
3	C	lebih dari 50 tahun

3.DP3 (Jenis Kelamin Responden)

NO	KODE	PERTANYAAN
1	A	Laki - Laki
2	B	Perempuan

4.DP4 (Pendidikan Terakhir Responden)

NO	KODE	PERTANYAAN
1	A	SLTA/Sederajat
2	B	D3
3	C	S1
4	D	S2
5	E	S3

5.DP5 (Profil Jabatan Responden Bekerja)

NO	KODE	PERTANYAAN
1	A	Direktur
2	B	Project Manager
3	C	Site Manager
4	D	Site Engineering
5	E	Kepala Pelaksana
6	F	Kepala Pengawas

6.DP6 (Lama Responden Bekerja)

NO	KODE	PERTANYAAN
1	A	1 sampai 5 Tahun
2	B	6 sampai 10 Tahun
3	C	11 sampai 15 Tahun
4	D	16 sampai 20 Tahun
5	E	Lebih dari 21 Tahun

NO	SUBYEK	TINGKAT FAKTOR																								
		FAKTOR EKONOMI								FAKTOR RELASIONAL					FAKTOR HUKUM						FAKTOR PSIKOLOGI					
		FR1	FR2	FR3	FR4	FR5	FR6	FR7	FR8	FR1	FR2	FR3	FR4	FR5	FR1	FR2	FR3	FR4	FR5	FR6	FR1	FR2	FR3	FR4	FR5	
1	Responden 1	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	
2	Responden 2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
3	Responden 3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	
4	Responden 4	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
5	Responden 5	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	
6	Responden 6	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	
7	Responden 7	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
8	Responden 8	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	3	3	3	4	3	
9	Responden 9	4	2	3	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	2	4	3	
10	Responden 10	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	
11	Responden 11	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
12	Responden 12	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
13	Responden 13	4	2	4	3	4	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
14	Responden 14	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
15	Responden 15	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
16	Responden 16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	
17	Responden 17	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
18	Responden 18	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	
19	Responden 19	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	
20	Responden 20	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
21	Responden 21	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	
22	Responden 22	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	
23	Responden 23	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	
24	Responden 24	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
25	Responden 25	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	
26	Responden 26	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	
27	Responden 27	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	
28	Responden 28	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	
29	Responden 29	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	
30	Responden 30	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	
	Σ Nilai	115	92	93	111	106	92	81	81	96	117	115	114	101	76	103	119	117	120	97	81	93	90	116	95	
	Σ RESPONDEN	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	MEAN Σ NILAI	3.83	3.07	3.10	3.70	3.53	3.07	2.70	2.70	3.20	3.90	3.83	3.80	3.37	2.53	3.43	3.97	3.90	4.00	3.23	2.70	3.10	3.00	3.87	3.17	
	IKR	0.96	0.77	0.78	0.93	0.88	0.77	0.68	0.68	0.80	0.98	0.96	0.95	0.84	0.63	0.86	0.99	0.98	1.00	0.81	0.68	0.78	0.75	0.97	0.79	
	RANGKING	1	5	4	2	3	5	6	6	5	1	2	3	4	6	4	2	3	1	5	5	3	4	1	2	
	MEAN NILAI KELOMPOK	3.21								3.62					3.51						3.17					

Faktor yang menjadi Hambatan Penerapan Insentif

KODE	FAKTOR EKONOMI
FR1	Evaluasi penawaran teknis berdasarkan nilai
FR2	Belum adanya metode standar untuk menghitung insentif
FR3	Biaya proyek yang lebih besar
FR4	Manajemen tenaga kerja
FR5	Kualitas hasil pekerjaan menurun
FR6	Mekanisme penganggaran pembayaran insentif
FR7	Insentif tidak tepat untuk semua proyek
FR8	Pemantauan proyek yang continue
KODE	FAKTOR RELASIONAL
FR1	Upaya maksimal (tambahan) dari kontraktor
FR2	Selektif memilih subkon
FR3	Lingkup pekerjaan proyek yang tidak jelas
FR4	Tenaga kerja terampil
FR5	Kontraktor yang berpengalaman
KODE	FAKTOR HUKUM
FR1	Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif
FR2	Perintah perubahan masih sering terjadi
FR3	Komitmen dari para pihak proyek
FR4	Dokumen perencanaan yang tidak lengkap
FR5	Definisi yang tidak jelas tentang proyek
FR6	Ketentuan kontrak yang kompleks
KODE	FAKTOR PSIKOLOGI
FR1	Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif
FR2	Durasi proyek yang belum akurat
FR3	Ketentuan kontrak yang kompleks
FR4	Perintah perubahan masih sering terjadi
FR5	Belum adanya bentuk standar klausul insentif dalam kontrak

NO	SUBYEK	TINGKAT PERLU														
		FR1	FR2	FR3	FR4	FR5	FR6	FR7	FR8	FR9	FR10	FR11	FR12	FR13	FR14	FR15
1	Responden 1	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	1
2	Responden 2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	3	4	4	3	3
3	Responden 3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3
4	Responden 4	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	4
5	Responden 5	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4
6	Responden 6	3	3	3	3	4	1	1	3	2	3	4	4	3	3	3
7	Responden 7	2	3	4	3	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3
8	Responden 8	3	3	3	2	2	1	1	4	2	3	4	4	3	3	4
9	Responden 9	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1
10	Responden 10	3	3	3	4	2	1	2	4	2	3	4	3	3	3	4
11	Responden 11	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4
12	Responden 12	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3
13	Responden 13	4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4
14	Responden 14	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4
15	Responden 15	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4
16	Responden 16	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	3
17	Responden 17	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4
18	Responden 18	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4
19	Responden 19	3	4	3	3	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3
20	Responden 20	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4
21	Responden 21	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	4
22	Responden 22	3	4	3	3	2	1	1	3	2	4	4	3	3	3	3
23	Responden 23	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	4	4	4
24	Responden 24	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3
25	Responden 25	4	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	3	3	3	4
26	Responden 26	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
27	Responden 27	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4
28	Responden 28	4	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3
29	Responden 29	3	3	3	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3
30	Responden 30	4	3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3
	∑ Nilai	94	102	93	81	79	55	64	99	60	95	107	99	93	96	101
	∑ RESPONDEN	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	MEAN ∑ NILAI	3.13	3.40	3.10	2.70	2.63	1.83	2.13	3.30	2.00	3.17	3.57	3.30	3.10	3.20	3.37
	IKR	0.78	0.85	0.78	0.68	0.66	0.46	0.53	0.83	0.50	0.79	0.89	0.83	0.78	0.80	0.84
	RANGKING	7	2	7	8	9	12	10	4	11	6	1	4	7	5	3
	MEAN NILAI TOTAL	2.93														

Perlunya Pemberian Insentif dari Persepsi Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa

KODE	PERLUNYA PEMBERIAN INSENTIF
FR1	Kontrak saat ini telah menentukan resiko dan kewajiban para pihak, tetapi tidak memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik
FR2	Pemberian insentif membuat alokasi resiko proyek lebih adil, karena insentif dapat dilihat sebagai pembagian imbalan dari kinerja yang baik
FR3	Pemberian insentif merupakan metode yang efektif untuk kinerja proyek yang lebih baik
FR4	Waktu penyelesaian proyek lebih cepat jika memasukkan klausul pemberian insentif dalam kontrak
FR5	Kontraktor mendapatkan pembayaran lebih cepat, jika proyek selesai lebih cepat
FR6	Dengan adanya insentif biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana
FR7	Dengan Insentif pemilik tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan yang banyak
FR8	Kontraktor mendapatkan reputasi dan prestasi buat perusahaan jika proyek selesai lebih cepat
FR9	Kontraktor mendapatkan kesempatan untuk menangani proyek dengan pemilik yang sama
FR10	Kontraktor mendapatkan kesempatan lebih cepat untuk menangani proyek yang lain
FR11	Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas, dan keamanan
FR12	Pemberian insentif dapat memberikan standar kinerja (<i>performance</i>) yang tinggi
FR13	Pemberian insentif dapat membuat manajemen kontrak yang efisien
FR14	Dari pemberian insentif maka pemilik dapat mengoperasikan proyek lebih cepat
FR15	Dari pemberian insentif membuat biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana

**Lampiran
KUESIONER**

KATA PENGANTAR KUESIONER

Dengan hormat,

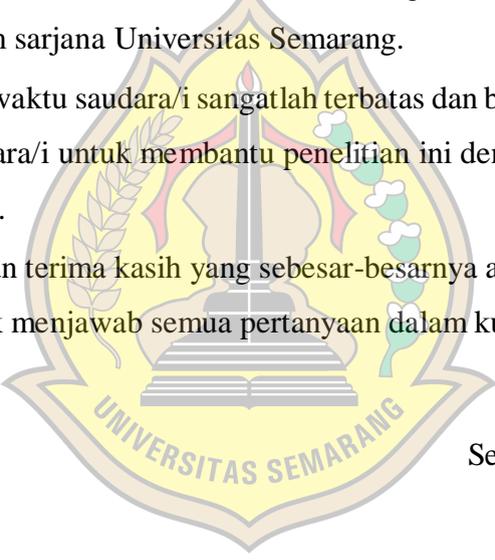
Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner penelitian mengenai “**Kajian Hambatan Penerapan Insentif dalam Kontrak Kerja Konstruksi Pemerintah dari Presepsi Pengguna Jasa**”. Adapun hasil dari kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program sarjana Universitas Semarang.

Peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

Semarang,..... 2022

Peneliti



USM

KUESIONER PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

Nama Instansi :

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan

Pendidikan Terakhir :
 SLTA/Sederajat
 Diploma (D3)
 Strata 1 (Sarjana)
 Strata 2 (Master)
 Strata 3 (Doktor)

Jabatan :

Lama Bekerja :
 1 – 5 tahun
 6 – 10 tahun
 11 – 15 tahun
 16 – 20 tahun
 ≥ 21 tahun

B. Faktor - Faktor Yang Menjadi Hambatan Penerapan Insentif

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Keterangan	(STB)	(TB)	(B)	(SB)
	Sangat Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh
Skor	1	2	3	4

B.1. Faktor Ekonomi

Pernyataan	Penilaian			
	STB	TB	B	SB
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Evaluasi penawaran teknis berdasarkan nilai				
2. Belum adanya metode standar untuk menghitung insentif				
3. Biaya proyek yang lebih besar				
4. Manajemen tenaga kerja				
5. Kualitas hasil pekerjaan menurun				
6. Mekanisme penganggaran pembayaran insentif				
7. insentif tidak tepat untuk semua proyek				
8. Pemantauan proyek yang continue				

B.2. Faktor Relasional

Pernyataan	Penilaian			
	STB	TB	B	SB
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Upaya maksimal (tambahan) dari kontraktor				
2. Selektif memilih subkon				
3. Lingkup pekerjaan proyek yang tidak jelas				
4. Tenaga kerja terampil				
5. Kontraktor yang berpengalaman				

B.3. Faktor Hukum

Pernyataan	Penilaian			
	STB	TB	B	SB
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif				
2. Perintah perubahan masih sering terjadi				
3. Komitmen dari para pihak proyek				
4. Dokumen perencanaan yang tidak lengkap				
5. Definisi yang tidak jelas tentang proyek				
6. Ketentuan kontrak yang kompleks				

B.4. Faktor Psikologi

Pernyataan	Penilaian			
	STB	TB	B	SB
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kurangnya pengetahuan tentang penerapan insentif				
2. Durasi proyek yang belum akurat				
3. Ketentuan kontrak yang kompleks				
4. Perintah perubahan masih sering terjadi				
5. Belum adanya bentuk standar klausul insentif dalam kontrak				

C. Perlunya Pemberian Insentif Dari Presepsi Pengguna Jasa Dan Penyedia Jasa

NO	PERTANYAAN	Penilaian			
		STB	TB	B	SB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kontrak saat ini telah menentukan resiko dan kewajiban para pihak, tetapi tidak memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik				
2	Pemberian insentif membuat alokasi resiko proyek lebih adil, karena insentif dapat dilihat sebagai pembagian imbalan dari kinerja yang baik				
3	Pemberian insentif merupakan metode yang efektif untuk kinerja proyek yang lebih baik				
4	Waktu penyelesaian proyek lebih cepat jika memasukkan klausul pemberian insentif dalam kontrak				
5	Kontraktor mendapatkan pembayaran lebih cepat, jika proyek selesai lebih cepat				
6	Dengan adanya insentif biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana				
7	Dengan Insentif pemilik tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan yang banyak				
8	Kontraktor mendapatkan reputasi dan prestasi buat perusahaan jika proyek selesai lebih cepat				

9	Kontraktor mendapatkan kesempatan untuk menangani proyek dengan pemilik yang sama				
10	Kontraktor mendapatkan kesempatan lebih cepat untuk menangani proyek yang lain				
11	Pemberian insentif dapat meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas, kualitas, dan keamanan				
12	Pemberian insentif dapat memberikan standar kinerja (<i>performance</i>) yang tinggi				
13	Pemberian insentif dapat membuat manajemen kontrak yang efisien				
14	Dari pemberian insentif maka pemilik dapat mengoperasikan proyek lebih cepat				
15	Dari pemberian insentif membuat biaya yang dikeluarkan pemilik lebih rendah dari biaya rencana				



USM



USM

**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ_smg@usm.ac.id

No. : 708 / USM.H4.FT/I/2022
Lamp : -
Hal : **Tugas Akhir (TA)**

25 Maret 2022

Kepada :
Yth. **Lila Anggraini, ST, MT**
Dosen Pembimbing Utama
di
Semarang.

Dengan hormat,
Untuk menempuh mata Kuliah Tugas Akhir (TA), pada Program S-1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Semarang mohon kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

No	Nama	NIM
1	Fran Nurfin Favian	C.131.18.0094
2	Muhammad Saroful Huda	C.131.18.0113

Program Studi : **S-1 Teknik Sipil**

Mohon dapat diberikan soal Tugas Akhir, sekaligus asistensi dan responsinya. Kami beritahukan bahwa waktu penyelesaian Tugas Akhir (TA) selama 6 (enam) bulan dihitung dari tanggal diterbitkannya surat Tugas Akhir. Apabila dalam jangka waktu tersebut belum selesai, maka mahasiswa tersebut harus mengajukan Perpanjangan Waktu Penyelesaian Tugas Akhir (TA) melalui Jurusan, maksimal 6 (enam) bulan.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Dekan


Dr. Purwanto, S.T., M.T.
NIS. 06557003102051

Tembusan:

- Dosen Pembimbing Anggota
(**Seno Suharyo, ST, MT**)

DOSEN PEMBIMBING : I. Lila Anggraini, S.T., M.T.

II. Seno Suharyo, S.T., M.T.

JUDUL TA : Kajian Hambatan Penerapan
Insentif Dalam Kontrak Kerja Konstruksi
Pemerintah Dari Presepsi
Pengguna Jasa

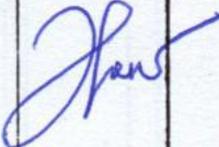
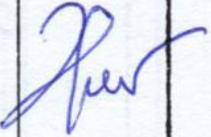
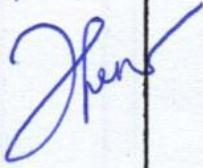
No.	Hari/ Tanggal	Materi	Paraf
1.	6-04-2022	Bikin topik 3	
2.	21-04-2022	<p>- Pada halaman judul yg benar "Proposal" bukan "Laporan tugas Akhir"</p> <p>BAB 1</p> <p>- Pada identifikasi masalah dan lainnya, utk peraturan perundangan menggunakan terbaru (seperti UU Jakon 18 th 1999 sudah ada yg baru, PP No. 28 th 2000</p> <p>- Maksud dan tujuan penelitian dipisah /sendiri-sendiri</p> <p>BAB 2</p> <p>- Penelitian terdahulu terlalu lama (10 th kebelakang)</p> <p>- Studi pustaka masih terlalu dangkal, dan belum ada benang merah thp penelitian</p>	

No.	Hari/ Tanggal	Materi	Paraf
	07-06-2022	<p>BAB 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada Bab 3 landasan Teori tetapi isinya metodologi, dibenarkan - Metodologi tdk menunjuk dengan jelas (jenis penelitian, dimana, sampel berapa responden, dilaksanakan dimana, data yg digunakan apa saja ...), mohon utk dijelaskan - Bagian Atirnya tdk dijelaskan bagaimana metodologi yg digunakan - Secara Keseluruhan : referensi baik perundang undangan maupun penelitian sebelumnya menggunakan lo th kebelakang - Daftar pustaka tidak sesuai dengan citasi pada BAB 1 sampai 3 - Untuk Proposal perlu di plagiasi - Rumusan dan tujuan dibenarkan - Studi pustaka ditambahkan - metodologi dg pembagian kuesioner kpd Responden sebanyak min 30 orang. - Buat Kuesioner 	

No.	Hari/ Tanggal	Materi	Paraf
	09-06-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk metodologi dibenarkan pd Analisis Data - Kuesioner dibuat lengkap dengan pengantar 	Li
	20-06-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Kuesioner diperbaiki 	Li
	30-06-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Kuesioner OK - Proposal OK - Disetujui dan pembimbing 2 	Li



USM

No.	Hari/ Tanggal	Materi	Paraf
	30/6/22	- Responden siapa ?	
	22/7/22	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat Penelitian - Sistematika keulisan - Flow chart - 3.10 T.S. tidak usah - Tabel 4.7 di 1 halaman - Penomoran Tabel 	
	25/7/22	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika sampai Bab Kesimpulan & Saran - Judul / Penomoran Gambar & Tabel - Bab V Paragraf Justify - Kesimpulan di lengkapi 	

No.	Hari/ Tanggal	Materi	Paraf
	3/8/22	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka tanpa nomor - ke Pembimbing Utama 	
	05/8/22	<p>Laporan dilengkapi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - Surat tugas - Kuesioner - Tabulasi Kuesioner - FC lembar Asistensi - Lamp. lain - Artikel (teknis) 	
	09/08 22.	<p>Laporan TAAS slop diseminarkan</p>  <p>USM</p>	



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
UPT PERPUSTAKAAN**

Sekretarian : Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax (024) 6702272
Website : <http://eskripsi.usm.ac.id> e_mail : perpustakaan@usm.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLISH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fran Nurfin Favian
NIM : C.131.18.0094 Email : frannurfi@gmail.com
Fakultas : Teknik Program Studi : Teknik Sipil
Judul SKRIPSI/TA : KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSEPSI PENGGUNA JASA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada UPT Perpustakaan Universitas Semarang untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses SKRIPSI/TA elektronik sebagai berikut (beri tanda (✓) pada kotak yang sesuai):

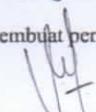
Kategori Upload (✓)	Akses Jaringan Lokal USM	Akses Jaringan Internet
() Published	Full Document (Upload di Eskripsi)	Full Document (Upload di Eskripsi)
(✓) Approved	Full Document (Upload di Eskripsi)	Half Document (Upload di Eskripsi) (Judul, Abstrak (Indonesia-Inggris), Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Daftar Isi, Bab Penutup, Daftar Pustaka)
() NANP (Not Approved and Not Published)	File Tersimpan secara offline di Perpustakaan USM Semua File Dokumen Skripsi (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, File Komplit Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish) dikirim ke email tugasakhir@usm.ac.id	

- Kategori upload dengan pilihan (✓) **published** atau **approve** wajib mengisi data dan upload seluruh file di e-skripsi, sedangkan kategori upload dengan pilihan () **NANP** hanya mengisi data dan mengupload lembar pengesahan, lembar publish, dan lembar bimbingan di e-skripsi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 9 Agustus 2022

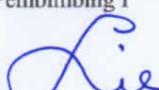
Yang membuat pernyataan


FRAN NURFIN FAVIAN

Tanda tangan & nama terang Mahasiswa

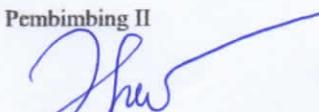
Mengetahui,

Pembimbing I


LILA ANGRAINI, ST., MT.

Tanda tangan & nama terang

Pembimbing II


SENO SUHARYA, S.T., M.T

Tanda tangan & nama terang



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
UPT PERPUSTAKAAN**

Sekretarian : Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax (024) 6702272
Website : <http://eskrpsi.usm.ac.id> e_mail : perpustakaan@usm.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLISH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Saroful Huda
NIM : C.131.18.0113 Email : muhammadsaroful19@gmail.com
Fakultas : Teknik Program Studi : Teknik Sipil
Judul SKRIPSI/TA : KAJIAN HAMBATAN PENERAPAN INSENTIF DALAM KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSEPSI PENGGUNA JASA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada UPT Perpustakaan Universitas Semarang untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses SKRIPSI/TA elektronik sebagai berikut (beri tanda (√) pada kotak yang sesuai):

Kategori Upload (√)	Akses Jaringan Lokal USM	Akses Jaringan Internet
() Published	Full Document (Upload di Eskripsi)	Full Document (Upload di Eskripsi)
(√) Approved	Full Document (Upload di Eskripsi)	Half Document (Upload di Eskripsi) (Judul, Abstrak (Indonesia-Inggris), Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Daftar Isi, Bab Penutup, Daftar Pustaka)
() NANP (Not Approved and Not Published)	File Tersimpan secara offline di Perpustakaan USM Semua File Dokumen Skripsi (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, File Komplit Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish) dikirim ke email tugasakhir@usm.ac.id	

- Kategori upload dengan pilihan (√) **published atau approve** wajib mengisi data dan upload seluruh file di e-skripsi, sedangkan kategori upload dengan pilihan () **NANP** hanya mengisi data dan mengupload lembar pengesahan, lembar publish, dan lembar bimbingan di e-skripsi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 9 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

M. SAROFUL HUDA

Tanda tangan & nama terang Mahasiswa

Mengetahui,

Pembimbing I

LILA ANGERAINI, S.T., M.T.

Tanda tangan & nama terang

Pembimbing II

SENO SUTIAZKA, S.T., M.T.

Tanda tangan & nama terang